

Pelaksanaan Kegiatan Coklit Bersama Bawaslu di Daerah Bengkulu Sadai

**Gautama Wijaya¹, Androni Susanto², Jowie Lim³, Joanne⁴, Novita Nelvi⁵, Santi⁶,
Elvin Lee⁷, Muhammad Arif Guntara⁸, Raymond Gautama Putra⁹, Jessy Ng¹⁰,
Kelvin¹¹, Andy Chia¹², Victor Fernando¹³, Nandana Rizqi Andhika Fatkhurrahman¹⁴**
Universitas Internasional Batam

e-mail: gautama.wijaya@uib.ac.id¹, 2242071.jowie@uib.edu³, 2242072.joanne@uib.edu⁴,
2241090.novita@uib.edu⁵, 2241091.santi@uib.edu⁶, 2231069.elvin@uib.edu⁷,
2231068.muhammad@uib.edu⁸, 241092.raymond@uib.edu⁹, 2242070.jessy@uib.edu¹⁰,
2232021.kelvin@uib.edu¹¹, 2241095.andy@uib.edu¹², 2231070.victor@uib.edu¹³,
2241290.nandana@uib.edu¹⁴

Abstrak

Coklit merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Petugas Pemutakhiran Data Pemilih atau Pantarlih dalam rangka pemutakhiran data pemilih. Coklit dilaksanakan dengan mendatangi pemilih secara langsung. Coklit dilakukan dengan tujuan agar data yang didapatkan akan sesuai untuk digunakan saat pemilu tahun 2024. Dalam suatu Coklit, terkadang terdapat beberapa permasalahan yang dapat ditemukan seperti dalam satu rumah dan satu KK (kartu keluarga), tetapi TPSnya berbeda. Hal ini terjadi hampir di setiap Kecamatan. Dengan ini penulis akan melakukan Coklit dengan turun langsung pada lokasi yang telah diberikan oleh Bawaslu dan melakukan wawancara dengan penduduk setempat. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat, sehingga nantinya pada pemilu mendatang tidak terdapat kesalahan dalam data daftar pemilih yang ada dan dapat berjalan secara lancar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei, menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode survei (Google Form) bertujuan untuk menemukan apakah ada terjadi masalah pada saat melaksanakan ujian petik. Hasil yang didapatkan yaitu informasi mengenai potensi kerawanan yang dapat ditemukan seperti belum didatangi secara langsung oleh petugas Coklit dan belum di tempel *sticker* Coklit, ada anggota keluarga dari pemilih yang meninggal dunia, ada anggota keluarga dari pemilih pindah domisili, dan ada keluarga pemilih yang belum berusia 17 tahun tapi sudah menikah atau pernah menikah. Untuk kedepannya, diharapkan dalam penelitian selanjutnya, dapat memberikan laporan yang lebih lengkap lagi agar tidak terjadi permasalahan dan laporan ini diharapkan dapat diperluas dan dapat menjadi laporan yang lebih baik.

Abstract

Coklit is an activity carried out by the Voter Data Update Officer, or Pantarlih, in the framework of Updating Voter Data. Coklit is carried out by visiting voters directly. Coklit was carried out with the aim that the data obtained would be suitable for use during the 2024 elections. In a poll, sometimes there are several problems that can be found, such as in one house and one KK (family card), but the TPS is different. This happens in almost every district. With this, the author will carry out Coklit by going directly to the location that has been given by Bawaslu and conducting interviews with local residents. The purpose of implementing this activity is to obtain more complete and accurate data so that, later in the upcoming elections, there are no errors in the existing voter list data and everything can run smoothly. The method used in this research is a survey method, which uses a questionnaire as a tool to collect data. This study used a survey method (Google Form) with the aim of finding out whether there were any problems when carrying out the picking exam. The results

obtained provide information about potential vulnerabilities that can be found, such as not having been visited directly by the Coklit officer and not having a Coklit sticker attached; there are family members of voters who have died; there are family members of voters who have moved domicile; and there are families of voters who are not yet 17 years old but married or previously married. In the future, it is hoped that with further research, it can provide a more complete report so that problems do not occur, and this report is expected to be expanded and can become a better report.

Keywords: Bawaslu, Coklit, General Election

Pendahuluan

Pada tahun 2024, Indonesia akan melaksanakan pemilihan umum. Pemilihan umum akan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024. Pelaksanaan pemilu ini bertujuan untuk memilih presiden dan calon presiden beserta lembaga legislatif seperti DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dan DPD (Dewan Perwakilan Daerah).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Lestari, 2019).

Pemilu dilaksanakan oleh penyelenggara pemilu yang terdiri atas Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) sebagai satu kesatuan fungsi penyelenggaraan pemilu untuk memilih anggota DPR, DPD, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota DPRD secara langsung oleh rakyat (Disdukcapil Prov Kalsel, 2020). Setiap badan memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing. Dalam kegiatan ini, penulis akan mengenal lebih dalam mengenai Badan Pengawas Pemilihan

Umum atau Bawaslu, yaitu lembaga penyelenggara pemilu yang bertugas mengawasi penyelenggaraan pemilu di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Bawaslu diberikan kewenangan dalam melaksanakan tugas pengawasan penyelenggaraan pemilu (Qadar, 2022). Bawaslu memiliki tugas dan wewenang dalam melakukan pemantauan terhadap persiapan pemilu, yaitu mulai dari penelitian, pengawasan, hingga evaluasi terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan pemilu.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan Bawaslu dalam mewujudkan pelaksanaan pemilu yang demokratis dan harmonis. Mulai dari pemutakhiran data pemilih dan penetapan daftar pemilih sementara serta daftar pemilih tetap, sampai dengan penetapan hasil pemilu. Pihak Bawaslu harus melakukan setiap tahapan dengan teliti agar tidak adanya ketertinggalan data, pelanggaran pemilu, serta masalah lainnya.

Penyelenggaraan pemilu yang lancar tentu saja memiliki kaitan erat dengan *sampling data* yang dilakukan oleh pihak Bawaslu. Pihak Bawaslu harus melakukan proses pencocokan dan penelitian terhadap data pemilih yang dikenal dengan sebutan Coklit (Runturambi dkk., 2021). Pencocokan dan penelitian (Coklit) merupakan salah satu tahapan pelaksanaan pemutakhiran data pemilih. Prosedur penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT) melalui proses penetapan Data Penduduk Pemilih Potensial Pemilu (DP4). Jika

memperoleh data yang valid, maka akan dinyatakan sebagai DPT. Dalam proses verifikasi data, Data Penduduk Pemilih Potensial Pemilu (DP4) sendiri dapat dilakukan dengan 4 cara, yakni verifikasi retina mata, NIK, sidik jari, dan nama (Yakub dkk., 2022).

Namun, dari hasil pelaksanaan Coklit, terkadang ditemukan masalah-masalah seperti ada anggota keluarga yang belum terdaftar dalam pemilu yang seharusnya terdaftar, adanya kesalahan dalam pembagian TPS pemilu dan masalah lainnya. Jika masalah-masalah diatas dibiarkan dan tidak ditindaklanjuti, maka akan mengganggu penyelenggaraan pemilu. Masyarakat yang memiliki hak memilih tidak dapat menyalurkan suaranya (Ardipandanto, 2019).

Oleh karena itu, dalam kegiatan ini mahasiswa UIB akan berperan aktif sebagai pengawas pemilu dan akan turun ke lingkungan masyarakat untuk mengumpulkan informasi terkait dengan Coklit yang sudah diberikan kepada masyarakat dengan tujuan dapat membantu Bawaslu dalam melakukan pengawasan terhadap persiapan pemilu dan memperoleh data yang tepat dan benar.

Masalah

Dalam pelaksanaan kegiatan Coklit (pendataan atau pencatatan ulang data) di masyarakat, perusahaan, tempat bekerja, atau instansi tertentu, terdapat beberapa masalah, persoalan, tantangan, atau kebutuhan faktual dan aktual yang mungkin dihadapi, antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Pelaksanaan Coklit membutuhkan sumber daya manusia, teknologi, dan keuangan yang memadai. Terkadang, sumber daya yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan Coklit secara menyeluruh untuk memperoleh data yang tepat dan akurat.

2. Kesulitan Akses ke Wilayah Terpencil

Di beberapa wilayah terpencil atau sulit dijangkau, pelaksanaan Coklit menjadi lebih sulit dan memerlukan upaya ekstra untuk mencapai semua responden yang diperlukan.

3. Ketidakpercayaan Masyarakat

Tantangan dalam memperoleh data mungkin muncul ketika masyarakat tidak percaya atau enggan memberikan informasi pribadi mereka kepada petugas yang melakukan Coklit.

4. Kesulitan Verifikasi Data

Mengverifikasi kebenaran data yang diperoleh dari masyarakat atau sumber lain bisa menjadi tantangan bagi penulis. Terkadang, data yang diberikan oleh individu atau organisasi perlu diverifikasi atau diuji kebenarannya agar data tersebut dapat diandalkan dan digunakan.

5. Kebijakan Privasi dan Keamanan Data

Pelaksanaan kegiatan Coklit harus memperhatikan kebijakan privasi dan keamanan data untuk melindungi informasi pribadi yang dikumpulkan dari masyarakat atau perusahaan. Kebijakan ini menjadi kunci dalam memperoleh data yang akurat.

6. Koordinasi antar Instansi atau Tim

Jika ada lebih dari satu instansi atau tim yang terlibat dalam kegiatan Coklit, koordinasi yang efektif dan sinergi antara mereka menjadi sangat penting untuk menghindari duplikasi dan memastikan data tetap konsisten.

7. Kendala Teknologi

Penggunaan teknologi dalam Coklit, seperti perangkat lunak atau aplikasi untuk pengumpulan data dapat menyebabkan kendala teknis seperti kegagalan sistem, jaringan

- yang lemah, atau kurangnya keterampilan teknologi dari petugas.
8. Kepatuhan dan Kedisiplinan Petugas
Penting bagi petugas yang melakukan Coklit untuk menjalankan tugas dengan tepat, akurat, dan disiplin tinggi. Kepatuhan dan kedisiplinan yang rendah dapat mengganggu kualitas dan kesempurnaan data yang dikumpulkan.
 9. Konteks Sosial dan Kultural
Perbedaan konteks sosial dan kultural antara wilayah atau kelompok masyarakat dapat mempengaruhi cara pelaksanaan Coklit dilakukan dan mengharuskan adaptasi metode untuk memastikan akurasi dan kesesuaian data.

Dalam menghadapi masalah, persoalan, tantangan, atau kebutuhan tersebut, perlu adanya perencanaan yang matang, pelatihan petugas yang memadai, kerjasama antar pihak terkait, serta penggunaan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Coklit.

Metode

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Siyoto, metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Sama halnya dengan pendapat Sugiyono, bahwa metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari beberapa cara yaitu melalui penyebaran kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode survei (Google Form) bertujuan untuk memantau dan menemukan apakah ada terjadi masalah pada saat melaksanakan ujian petik. (Maidiana, 2021).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer. Dari segi sumber data, sumber primer adalah sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dengan menyebarkan kuesioner di media elektronik yaitu Google Form. Dalam Google Form berisi beberapa pertanyaan serta identitas dari yang melakukan kegiatan.



Gambar 1. Alat Kerja Pemantau Pemilu

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner dengan jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan agar jawaban responden sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik tanya jawab atau wawancara. Teknik ini dilakukan langsung dengan objek

yang dituju yaitu masyarakat setempat. Tanya jawab atau wawancara berlangsung sekitar 5-10 menit. Dari wawancara ini, penulis akan memperoleh data-data yang dapat digunakan untuk analisis.



Gambar 2. Wawancara Warga

Penulis memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan keluarga warga seperti:

- a. Apakah dalam KK terdapat anggota keluarga yang meninggal dunia?
- b. Apakah dalam KK terdapat anggota keluarga yang menjadi anggota TNI/Polri atau pensiun dari anggota TNI/Polri?
- c. Apakah dalam KK terdapat anggota keluarga yang pindah domisili?
- d. Apakah dalam KK terdapat anggota keluarga yang penempatan TPS-nya tidak sesuai atau berbeda dari anggota keluarga yang lain?
- e. Apakah dalam KK terdapat anggota keluarga yang berusia 17 tahun pada pemungutan suara pada tanggal 14 Februari 2024?
- f. Apakah dalam KK terdapat anggota keluarga yang belum berusia 17 tahun tetapi sudah menikah?

Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat-syarat pemilu

2024 yang akan mendatang. Setelah menganalisis data tersebut, penulis mengumpulkan data data tersebut melalui Google Form yang telah disediakan Bawaslu dengan mengisi nama pemantau pemilu beserta data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan warga setempat.

4. Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan
Sebelum terjun ke lokasi kegiatan Coklit, penulis diminta untuk berkumpul di UIB terlebih dahulu. Pihak UIB dan Bawaslu memberikan informasi-informasi mengenai Coklit yang akan dilakukan pada tanggal 04 Maret 2023 sampai dengan 05 Maret 2023.

Lokasi kegiatan Coklit penulis berlangsung di Sadai, Bengkulu. Penulis bersama-sama pergi ke lokasi pada siang hari, sekitar jam 14.30 WIB.

Saat tiba di daerah tersebut, penulis dikumpulkan di Panwaslu Bengkulu Sadai dan diberikan pengarahan oleh pihak Bawaslu. Selanjutnya, penulis memulai kegiatan di tempat masing-masing sesuai dengan TPS yang telah dibagikan oleh Bawaslu. Durasi kegiatan pengumpulan *sample* Coklit berlangsung selama 2-3 jam. Kemudian, pengumpulan Coklit selesai sebelum jam 18.00 WIB. Penulis berkumpul kembali ke Panwaslu dan melaporkan beberapa kondisi yang dialami di lapangan.

Pembahasan

1. Fokus Utama Kegiatan

Kelompok penulis sendiri telah melaksanakan kegiatan Coklit bersama Bawaslu di daerah Bengkulu Sadai. Adapun fokus utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa data-data daftar pemilih yang ada telah akurat serta sesuai dengan kondisi di lapangan. Hal ini penting untuk diperhatikan karena data yang

terkumpul akan digunakan pada saat Pemilu pada tahun 2024.

Dengan diadakannya kegiatan ini, penulis berharap bahwa tidak terdapat kesalahan dalam data daftar pemilih pada pemilu mendatang dan pemilu dapat berjalan dengan sukses dan lancar tanpa kendala apapun.

2. Dokumentasi yang Relevan Terkait dengan Fokus Utama Kegiatan

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi yang penulis dapatkan selama kegiatan Coklit yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Pengenalan Kegiatan Coklit di UIB



Gambar 4. Panwaslu Bengkong Sadai



Gambar 5. Pelaksanaan Coklit di TPS 1 dan TPS

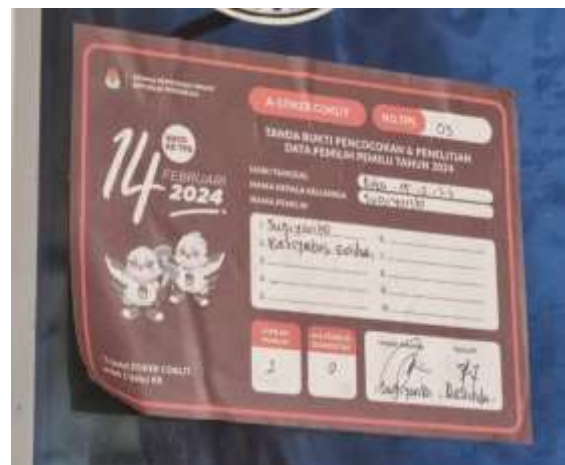
2



Gambar 6. Rumah Warga Bengkong Sadai



Gambar 7. Pengambilan Data Coklit



Gambar 8. Coklit



Gambar 9. Pengambilan Foto Rumah yang Sudah Coklit

Berikut penulis sajikan tabel terkait jumlah data yang telah penulis kumpulkan dari beberapa TPS di Bengkong Sadai.

Tabel 1. Coklit yang Dikumpulkan

Nomor TPS	Data yang Berhasil Dikumpulkan
TPS 1 & 2	47 Coklit
TPS 3 & 4	23 Coklit
TPS 5 & 6	40 Coklit
TPS 7 & 8	12 Coklit
TPS 34 & 35	40 Coklit

3. Keunggulan dan Kelemahan Fokus Utama Kegiatan Apabila Dilihat Kesesuaiannya dengan Kondisi Masyarakat di Lokasi Kegiatan

Keunggulan dari fokus utama kegiatan adalah kita dapat turut membantu Bawaslu dalam melakukan pengumpulan data. Selain itu, masyarakat juga dapat lebih sadar akan pentingnya keakuratan data daftar pemilih. Masyarakat secara tidak langsung diajak untuk aktif berpartisipasi

dalam pemilu. Rangkaian kegiatan ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu agar kegiatan pemilu pada tahun 2024 dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kelemahan dari fokus utama kegiatan adalah pelaksanaan kegiatan masih kurang efektif. Hal ini dikarenakan terdapat warga yang masih belum dapat penulis jangkau. Beberapa penyebabnya antara lain sebagai berikut.

- a. Terdapat warga yang kurang percaya, sehingga enggan memberikan informasi;
- b. Warga yang kemungkinan memberikan informasi yang salah;
- c. Warga yang tidak ada di tempat;
- d. Pelaksana kegiatan yang kurang mengerti lokasi TPS, dan lain sebagainya.

4. Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Kegiatan

Secara garis besar, kegiatan rapat antar anggota kelompok sebelum turun ke lapangan terlaksana dengan cukup baik. Penulis telah merencanakan transportasi serta beberapa barang yang diperlukan untuk dibawa ke TPS, seperti *nametag*, *almamater*, dan lain-lain.

Sedangkan kegiatan Coklit (Pencocokan dan Penelitian) yang dilakukan bersama dengan Bawaslu (Badan Pengawas Pemilihan Umum) terlaksanakan dengan cukup baik, walau terdapat sedikit kendala pada awalnya. Contoh kendala yang paling umum adalah mengenai transportasi, karena lokasi TPS bisa dibidang cukup jauh dari titik keberangkatan para pelaksana. Namun, masalah ini dapat penulis selesaikan dengan cepat. Kendala selanjutnya adalah sulitnya mencari lokasi yang ditentukan karena tidak tertera kawasan Coklit yang jelas

sehingga para pelaksana hanya dapat mengandalkan TPS yang diberikan tanpa mengetahui letak kawasan yang harus dilakukan kegiatan Coklit tersebut.

Tentunya sebelum memulai kegiatan Coklit para pelaksana berkumpul di Gedung Panwaslu (Panitia Pengawas Pemilihan Umum) untuk mencari tahu dimana letak TPS yang ditentukan, sehingga pelaksana dapat menemukan tempat tujuan Coklit. Para pelaksana pun mulai mengumpulkan data masyarakat atau warga sekitar. Melalui Coklit, para petugas atau pelaksana kegiatan dapat mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi oleh masyarakat saat pemilihan umum nantinya. Selain itu, cuaca sedang kurang baik pada saat pelaksana melakukan survei, sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan ini.

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang pokok yang dapat disimpulkan oleh penulis sebagai berikut.

1. Tingkat Ketercapaian Target Kegiatan di Lapangan

Hasil dan luaran yang dicapai oleh para pelaksana menurut Bawaslu sudah cukup memuaskan. Menurut Bawaslu, data Coklit yang dikumpulkan melebihi dari target yang mereka butuhkan, sehingga para peserta yang belum mencapai target data tidak perlu mencari data tersebut lebih lanjut.

2. Ketepatan atau Kesesuaian Antara Masalah/Persoalan dan Kebutuhan/Tantangan yang Dihadapi dengan Metode yang Diterapkan

Menurut penulis, masalah atau persoalan serta kebutuhan atau tantangan yang dihadapi telah sesuai

dengan metode yang diterapkan. Masalah yang dihadapi saat ini adalah terdapat data daftar pemilih yang masih belum akurat atau *ter-update*. Untuk mengatasi masalah ini, penulis menerapkan metode survei, dimana penulis menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data, yaitu dalam bentuk Google Form yang akan *submit*.

3. Dampak dan Manfaat Kegiatan

Dari kegiatan Coklit yang telah dilakukan, pelaksana kegiatan telah mencatat data beberapa pemilih yang rumahnya sudah ditempel Coklit maupun belum ditempel Coklit. Dari hasil kegiatan ini, tentu saja akan membawakan dampak serta manfaat terhadap pihak yang menyelenggarakan kegiatan ini.

Dampak dan manfaat dari kegiatan Coklit bersama Bawaslu antara lain sebagai berikut.

- a. Bawaslu dapat mewaspadai adanya potensi pemilih ganda dari data yang dikumpulkan melalui Google Form kepada Bawaslu;
- b. Wilayah yang pemilihnya berpotensi tidak menggunakan hak pilihnya dapat lebih diperhatikan, seperti lembaga pemasyarakatan (lapas), wilayah pendatang, wilayah terpencil, dan kampung adat;
- c. Memastikan seluruh data pemilih sudah terdaftar dengan akurat;
- d. Mahasiswa memperoleh pengalaman baru dan mengerti bagaimana cara kerja sebagai pemantau pemilu, dan lain sebagainya.

4. Rekomendasi untuk Kegiatan PkM Berikutnya

Kelompok penulis berharap bahwa kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) seperti ini dapat tetap diadakan di tahun-tahun

berikutnya. Kegiatan ini memiliki banyak sekali manfaat, baik untuk mahasiswa maupun masyarakat. Mahasiswa dilatih untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta memperkaya budaya nasional.

Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman baru di luar kampus serta berkomunikasi dengan masyarakat untuk menggali informasi-informasi yang ingin diperoleh. Kegiatan ini melatih mahasiswa untuk berperan aktif dalam sebuah organisasi. Sedangkan masyarakat dapat memperoleh solusi atas persoalan yang dihadapi, memenuhi suatu kebutuhan, mendapatkan ilmu pengetahuan, dan masih banyak lagi manfaat lainnya. Masyarakat juga menjadi lebih tahu mengenai cara kerja keberlangsungan suatu pemilu dari penjelasan yang diberikan oleh mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ardipandanto, A. (2019). PERMASALAHAN PENYELENGGARAAN PEMILU SERENTAK TAHUN 2019. *Info Singkat*, 11(11).
- Disdukcapil Prov Kalsel. (2020). *UU 7 TAHUN 2017*. http://disdukcapil.kalselprov.go.id/wp-content/uploads/2020/01/UU_NO_7_2017.pdf
- Lestari, D. (2019). PERMASALAHAN DAFTAR PEMILIH TETAP PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI SAMPANG TAHUN 2018 DALAM PERSPEKTIF INTEGRITAS PEMILU. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.46874/tkp.v1i1.16>
- Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Qadar, J. J. (2022). Efektifitas Pengawasan Pemutakhiran Data Pemilih (Studi Kasus pada Kantor Bawaslu Kabupaten Wajo). *Jurnal Ada Na Gau: Public Administration*, 3(2). <https://ojs.univprima.ac.id/index.php/jangpa>
- Runturambi, M., Lumolos, J., & Liando, D. M. (2021). Kinerja Petugas Pemutakhiran data Pemilih Dalam Tahapan pemilihan umum tahun 2019 di kecamatan tumpaan kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/36263>
- Yakub, A., Mantopani, S., & Budiman, N. (2022). Upaya Menjamin Hak Pilih Masyarakat melalui Tahapan Coklit pada Pilkada Bulukumba 2020. *Politics and Humanism*, 1(1).